

## BAB III

### Metode Penelitian

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2024 – Juli 2024. Waktu tersebut dipilih atas pertimbangan terlebih dahulu dan dianggap sebagai waktu yang efektif untuk melakukan penelitian bagi pihak peneliti maupun pihak sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri yang berada di wilayah Jakarta Pusat, diantaranya adalah SMK Negeri 16 Jakarta, SMK Negeri 14 Jakarta, dan SMK Negeri 31 Jakarta. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut pengamatan peneliti melalui observasi langsung ketika melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar di SMK Negeri 16 Jakarta dan dua sekolah lainnya yang merupakan rekomendasi dari teman, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, banyak siswa yang tertarik untuk pergi ke perguruan tinggi.

#### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif, dan survei digunakan untuk mengumpulkan data lapangan tentang pengaruh dukungan orang tua, peran sekolah, dan kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang banyak menggunakan angka saat mengumpulkan data dan menafsirkannya (Amseke, 2018). Penelitian kuantitatif dapat menggunakan metode survei, *ex post facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*, dan *policy research*.

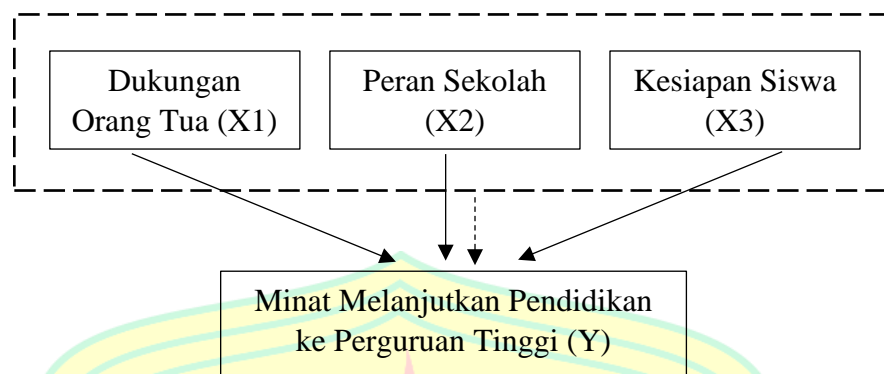
Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode survei, dimana metode survei adalah metode yang mengumpulkan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang tertuju. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993), penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Sedangkan menurut Jaya (2020)

metode survei merupakan penelitian dengan menarik responden melalui kuesioner yang dibagikan guna mengumpulkan data sebagai informasi untuk peneliti. Selanjutnya, penelitian survei dalam pendidikan digunakan untuk menghimpun data tentang siswa, seperti tentang sikap, minat, kebiasaan, cita-cita dan lain sebagainya (Maidiana, 2021).

Terdapat beberapa karakteristik ilmiah penelitian survei yaitu logis, deterministik, general, parsimonious, dan spesifik. Penelitian survei diklasifikasikan mempunyai dua tujuan, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran/penjelasan tentang sesuatu dan untuk melakukan analisis. Dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian survei yang peneliti gunakan adalah untuk menganalisis data yang diperoleh. Peneliti melakukan perlakuan data, seperti kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara daring melalui *google form* kepada responden terkait yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 16, 14 dan 31 Jakarta jurusan Akuntansi untuk memperoleh informasi apakah terdapat pengaruh antara dukungan orang tua, peran sekolah, dan kesiapan siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Oleh karena itu, metode ini dipilih karena memenuhi tujuan penelitian, yaitu mengumpulkan data primer yang didapat langsung dari responden untuk memperoleh fakta dan data yang terjadi secara nyata agar mengetahui bagaimana pengaruh dukungan orang tua, peran sekolah, dan kesiapan siswa terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian terdahulu dan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dukungan orang tua (X1), peran sekolah (X2), dan kesiapan siswa (X3) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), maka konstelasi hubungan pengaruh tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Keterangan:

X1: Variabel Bebas/Eksogen

X2: Variabel Bebas/Eksogen

X3: Variabel Bebas/Eksogen

Y: Variabel Terikat/Endogen

→ : Arah Hubungan Variabel

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Peneliti menetapkan populasi sebagai kumpulan area yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan fitur tertentu untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan. Selain itu, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, fasilitas, lembaga sekolah, masyarakat, dan lain-lain.

Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan siswa kelas XI jurusan akuntansi dari SMK Negeri 16, 14, dan 31 di Jakarta, dengan jumlah siswa sebanyak 177 orang.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

<b>Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Total</b>
<b>SMK Negeri 16 Jakarta</b>	<b>XI AKL</b>	<b>1 35</b>
		<b>2 35</b>
<b>SMK Negeri 14 Jakarta</b>	<b>XI AKL</b>	<b>1 36</b>
		<b>2 35</b>
<b>SMK Negeri 31 Jakarta</b>	<b>XI AKL</b>	<b>- 36</b>
<b>Total</b>		<b>177</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

#### **b. Sampel**

Sedangkan sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Sugiyono (2017) mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. Pengambilan sampel adalah langkah pertama dan aspek penting dari keseluruhan proses analisis (Firmansyah & Dede, 2022). Teknik pengambilan sampel dilakukan agar menyerupai, yang tujuannya adalah untuk menghilangkan kebingungan di antara teknik-teknik yang terlihat agak mirip satu sama lain.

Untuk mengumpulkan sampel representatif, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel proporsional random (Arikunto, 2010:178). Teknik ini dikenal sebagai pengambilan sampel proporsional, yang berarti pengambilan subjek dari setiap wilayah seimbang atau sebanding dengan masing-masing wilayah (Cahyati & Muchtar, 2019). Besaran sampel dalam penelitian ini

diambil berdasarkan tabel penentuan sampel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel yang dibutuhkan adalah 122 siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

$\lambda^2$  : 3,841 (dk= 1, Taraf kesalahan 5%)

d : Derajat Kebebasan (0,05)

P : Proporsi dalam Populasi (0,5)

Q : 1 – P (1 – 0,5)

Perhitungan Simple Random Sampling																							
<table border="1"> <tr><td>Populasi</td><td>177</td></tr> <tr><td>Error</td><td>5%</td></tr> <tr><td><math>\lambda^2</math></td><td>3,841</td></tr> </table>		Populasi	177	Error	5%	$\lambda^2$	3,841	<table border="1"> <tr><td colspan="2">Tabel Chi Kuadrat</td></tr> <tr><td>1%</td><td>6,635</td></tr> <tr><td>5%</td><td>3,841</td></tr> <tr><td>10%</td><td>2,706</td></tr> </table>		Tabel Chi Kuadrat		1%	6,635	5%	3,841	10%	2,706	Sampel <b>121,38</b> Dibulatkan <b>121</b>					
Populasi	177																						
Error	5%																						
$\lambda^2$	3,841																						
Tabel Chi Kuadrat																							
1%	6,635																						
5%	3,841																						
10%	2,706																						
$\lambda^2$	N	P	Q	$d^2$	N-1	$\lambda^2$	P	Q															
3,841	177	0,5	0,5	0,0025	176	3,841	0,5	0,5															
Total						Total																	
						169,96																	
						1,40																	

**Gambar 3. 2 Perhitungan Rumus *Isaac* dan *Michael* menggunakan Ms. Excel**

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Dengan demikian, perhitungan sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan sebanyak 5% menunjukkan hasil sampel sebanyak 121,38 sampel yang dibulatkan oleh peneliti menjadi 122 sampel untuk penelitian ini. Sehingga untuk memvalidasi perhitungan sampel menggunakan rumus dengan perhitungan sampel menurut tabel *Isaac* dan *Michael*.

Tabel 3. 2 Perhitungan Jumlah Sampel (*Random Sampling*)

Sekolah	Total	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel	
SMK Negeri 16 Jakarta	XI AKL 1	35	$35/177 \times 122$	24
	XI AKL 2	35	$35/177 \times 122$	24
SMK Negeri 14 Jakarta	XI AKL 1	36	$36/177 \times 122$	25
	XI AKL 2	35	$35/177 \times 122$	24
SMK Negeri 31 Jakarta	XI AKL	36	$36/177 \times 122$	25
<b>Total</b>		<b>177</b>		<b>122</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 1. Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

##### a. Definisi Konseptual

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan rasa ingin yang muncul pada batin seseorang agar bertindak sebagai upaya meningkatkan harapan untuk masuk ke perguruan tinggi.

##### b. Definisi Operasional

Secara operasional, pengertian minat adalah keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar, namun bisa di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pada penelitian ini, pengukuran variable Y yaitu minat untuk kuliah akan diukur melalui pemusatan perhatian, motivasi, perasaan senang, kebutuhan, dan adanya kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

##### c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk menunjukkan seberapa baik instrumen penelitian mencerminkan variabel Y, yaitu minat untuk melanjutkan sekolah tinggi, lihat kisi-kisi instrumen penelitian. Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi dimensi minat melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi dan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini. Responden juga dapat memilih satu dari lima jawaban yang tersedia untuk menjawab pertanyaan yang ditampilkan dalam instrument.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Minat melanjutkan Pendidikan**

No	Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
		+	-		+	-
1	Pemusatan perhatian	1,2,6	20	20	1,2,6	-
2	Motivasi	9,15,19	3,10	-	9,15,19	3,10
3	Kemauan	8,11,12	7	-	8,11,12	7
4	Perasaan senang	4,13,18	-	-	4,13,18	-
5	Kebutuhan	5,14,16,17	-	-	5,14,16,17	-
<b>Total</b>						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

**Tabel 3. 4 Skala Likert Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju/selalu	5	1
Setuju/sering	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju/jarang	2	4
Sangat tidak setuju/idak pernah	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

## 2. Dukungan Orang Tua (X1)

### a. Definisi Konseptual

Dukungan orang tua adalah keterlibatan peran orang tua terhadap apa yang ingin anak itu capai sehingga dukungan orang tua sangat penting dalam memengaruhi minat anak.

### b. Definisi Operasional

Secara operasional, Bagian dari dukungan sosial adalah dukungan orang tua, yang dapat didefinisikan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan

seseorang oleh orang atau kelompok lain. Dukungan orang tua tidak hanya dalam bentuk materil saja, tapi juga bisa melalui pengendalian emosional dan juga perilaku positif dari orang tua. Pada penelitian ini, untuk pengukuran variable X1 yaitu dukungan orang tua akan diukur melalui keadaan ekonomi orang tua, hubungan antara anak dan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua. Data yang diperoleh untuk variabel dukungan orang tua ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner melalui *google form*.

**c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel X1 yaitu dukungan orang tua guna memberikan ukuran seberapa besar instrumen ini mencerminkan variabel tersebut. Selain itu, untuk menjawab pertanyaan yang tertera dalam instrumen menggunakan *skala likert*. Responden dapat menentukan jawaban dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia. Adapun tabel untuk kisi-kisi dimensi dukungan orang tua serta *skala likert* dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Orang Tua**

No	Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
		+	-		+	-
1	Pendapatan orang tua	1,2,3,4,5,6	7	-	1,2,3,4,5,6	7
2	Hubungan dengan orang tua	8,9,10,11,12,14,15	13	-	8,9,10,11,12,14,15	13
3	Tingkat pendidikan orang tua	16,17,18,19,20	21,22	20,22	16,17,18,19	21
<b>Total</b>						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)



**Tabel 3. 6 Skala Likert Dukungan Orang Tua**

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju/selalu	5	1
Setuju/sering	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju/jarang	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

### 3. Peran Sekolah (X2)

#### a. Definisi Konseptual

Peran sekolah adalah tindakan yang diharapkan dari masyarakat kepada sekolah agar bisa memberikan banyak manfaat bagi lingkungan sekitarnya terutama dalam bidang pendidikan.

#### b. Definisi Operasional

Secara operasional, peran sekolah merupakan bagaimana sekolah itu melakukan apa yang sudah menjadi kewajibannya, salah satunya memerhatikan kualitas setiap yang ada di sekolah itu, terutama siswa. Pada penelitian ini, pengukuran variable X2 yaitu peran sekolah akan diukur melalui bagaimana interaksi siswa dengan kepala sekolah, interaksi siswa dengan wali kelas/guru bimbingan konseling, dan interaksi siswa dengan siswa. Data yang diperoleh untuk variabel peran sekolah ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner melalui *google form*.

#### c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel X2 yaitu peran sekolah guna memberikan ukuran seberapa besar instrumen ini mencerminkan variabel tersebut. Selain itu, untuk menjawab pertanyaan yang tertera dalam instrumen menggunakan *skala likert*. Responden dapat menentukan jawaban dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia. Adapun tabel untuk kisi-kisi

dimensi peran sekolah serta *skala likert* dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Peran Sekolah**

No	Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
		+	-		+	-
1	Interaksi siswa dengan kepala sekolah	10,11,13,14,15,16	12	-	10,11,13,14,15,16	12
2	Interaksi siswa dengan guru	1,2,3,4,5,7,9	6,8	6,8	1,2,3,4,5,7,9	-
3	Interaksi siswa dengan siswa	17,18,19,20,21,23	22,24	22	17,18,19,20,21,23	24
<b>Total</b>						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

**Tabel 3. 8 Skala Likert Peran Sekolah**

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju/selalu	5	1
Setuju/sering	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju/jarang	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

#### 4. Kesiapan Siswa (X3)

##### a. Definisi Konseptual

Kesiapan siswa adalah suatu kondisi dimana siswa telah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang mereka inginkan terlebih dahulu agar apa yang mereka inginkan dapat berjalan dengan baik.

##### b. Definisi Operasional

Secara operasional, kesiapan siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut sebelum melakukan apa yang mereka inginkan atau dapatkan. Pada penelitian ini, pengukuran

variable X3 yaitu kesiapan siswa akan diukur melalui minat siswa mengenai perguruan tinggi, potensi yang dimiliki, motivasi siswa, bimbingan belajar dan informasi terkait perguruan tinggi. Data yang diperoleh untuk variabel kesiapan siswa ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner melalui *google form*.

**c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel X3 yaitu kesiapan siswa guna memberikan ukuran seberapa besar instrumen ini mencerminkan variabel tersebut. Selain itu, untuk menjawab pertanyaan yang tertera dalam instrumen menggunakan *skala likert*. Responden dapat menentukan jawaban dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia. Adapun tabel untuk kisi-kisi dimensi kesiapan siswa serta *skala likert* dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Siswa**

No	Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
		+	-		+	-
1	Minat siswa terhadap PT	16,22,23	10,11	-	16,22,23	10,11
2	Bimbingan belajar	7,9,14	15,21	-	7,9,14	15,21
3	Potensi yang dimiliki	17,19	20	20	17,19	-
4	Motivasi siswa	8,12,18	13	13	8,12,18	-
5	Informasi terkait PT	1,2,3,5	4,6	-	1,2,3,5	4,6
<b>Total</b>						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

**Tabel 3. 10 Skala Likert Kesiapan Siswa**

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju/selalu	5	1
Setuju/sering	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju/jarang	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah kuantitatif. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Arikunto (2006) memberikan definisi untuk Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka, dimulai dengan pengumpulan data, perhitungan data, dan presentasi hasil (Risiana Chandra Dhewy, 2022).

Penelitian jenis ini menganalisis populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Eri Berlian, 2019). Namun, sumber data primer digunakan dalam penelitian ini karena data dikumpulkan langsung kepada peneliti tanpa intervensi dari pihak lain, seperti melalui pengisian kuesioner.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Coba Instrumen

##### a. Uji Validitas

Azwar (dalam Priyatno, 2008) menuliskan bahwa pengujian validitas memiliki prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan seleksi item adalah memilih item-item yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur skala sebagaimana dikehendaki oleh konstraknya (Amseke, 2018). Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk memverifikasi suatu instrumen untuk mengukur konsep atau variabel yang diukur (Sugiyono, 2017).

Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai menyusun instrumen dari setiap variabel. Penyusunan instrumen ini dalam bentuk kuesioner yang berisikan butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang mengacu pada skala *likert*. Menurut Sudaryana et al. (2022) untuk menentukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\})}}$$

Keterangan:

X: Skor item

Y: Skor total

XY: Skor pertanyaan

N: Jumlah responden

r: Koefisien korelasi

Uji validitas pada penelitian ini melalui aplikasi SPSS ver 22. Instrumen akan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Namun apabila r hitung kurang dari r tabel maka data dinyatakan tidak valid (drop) dan item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Berikut adalah hasil uji validitas setiap variabel, diantaranya :

**a) Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen terdiri dari 20 butir yang didapatkan dari 33 responden dengan taraf signifikansi 0,05 maka r tabel yang digunakan yaitu 0,334. Adapun hasil uji validitas pada variabel minat ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel **Lampiran 9 - Hasil Uji Validitas Y**, yaitu sebanyak 19 item valid dan 1 item tidak valid dengan nilai r hitung sebesar 0,154 atau < dari 0,334 sehingga tidak dapat digunakan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hasil uji validitas terhadap variabel minat ke perguruan tinggi memiliki item valid sebesar 95% dan drop sebesar 5%.

**b) Dukungan Orang Tua**

Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen terdiri dari 22 butir yang didapatkan dari 33 responden dengan taraf signifikansi 0,05 maka r tabel yang digunakan yaitu 0,334. Adapun hasil uji validitas pada variabel dukungan orang tua dapat dilihat pada tabel **Lampiran 6 - Hasil Uji Validitas X1**, yaitu sebanyak 20 item valid dan 2 item tidak valid dengan nilai r hitung sebesar 0,173 dan 0,118 atau < dari 0,334 sehingga tidak dapat digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas terhadap variabel dukungan orang tua memiliki item valid sebesar 90% dan drop sebesar 10%.

**c) Peran Sekolah**

Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen terdiri dari 24 butir yang didapatkan dari 33 responden dengan taraf signifikansi 0,05 maka r tabel yang digunakan yaitu 0,334. Adapun hasil uji validitas pada variabel peran sekolah dapat dilihat pada tabel **Lampiran 7 - Hasil Uji Validitas X2**, yaitu sebanyak 21 item valid dan 3 item tidak valid dengan nilai r hitung sebesar 0,091, 0,073, dan 0,097 atau < dari 0,334 sehingga tidak dapat digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas terhadap variabel peran sekolah memiliki item valid sebesar 87,5% dan drop sebesar 12,5%.

**d) Kesiapan Siswa**

Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen terdiri dari 23 butir yang didapatkan dari 33 responden dengan taraf signifikansi 0,05 maka r tabel yang digunakan yaitu 0,334.

Adapun hasil uji validitas pada variabel kesiapan siswa dapat dilihat pada tabel **Lampiran 8 - Hasil Uji Validitas X3**, yaitu sebanyak 21 item valid dan 2 item tidak valid dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,076 dan 0,134 atau < dari 0,334 sehingga tidak dapat digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas terhadap variabel kesiapan siswa memiliki item valid sebesar 91% dan drop sebesar 9%.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Azwar (2010) menyatakan bahwa reliabilitas dapat digambarkan dengan koefisien reliabilitas, yang nilainya berkisar antara 0 dan 1; semakin tinggi koefisien, semakin reliabel (Amseke, 2018). Instrumen bisa digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat ini sudah dikategorikan dengan baik. Reliabel diartikan apabila data yang diperoleh peneliti bersifat tangguh dan konsisten setiap waktu. Uji realibilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Croncbach* sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r$ : Nilai reliabilitas

$\sum S_b^2$ : Jumlah varians tiap-tiap item

$S_t^2$ : Varians total

$k$ : Banyak item

Uji reliabilitas ini juga digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang dituangkan ke dalam kuesioner. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS versi 22. Kriteria pengambilan keputusan uji ini dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf yang

signifikan. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari setiap variabel, diantaranya :

**a) Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tertera pada tabel **Lampiran 13 - Hasil Uji Reliabilitas Y**, nilai yang diperoleh sebesar 0,808 atau 80,8% dimana hasil tersebut melebihi nilai 0,60 atau 60% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel minat ke perguruan tinggi memiliki reliabilitas sangat kuat yang berarti instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

**b) Dukungan Orang Tua**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tertera pada tabel **Lampiran 10 - Hasil Uji Reliabilitas X1**, nilai yang diperoleh sebesar 0,819 atau 81,9% dimana hasil tersebut melebihi nilai 0,60 atau 60% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dukungan orang tua memiliki reliabilitas sangat kuat yang berarti instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

**c) Peran Sekolah**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tertera pada tabel **Lampiran 11 - Hasil Uji Reliabilitas X2**, nilai yang diperoleh sebesar 0,800 atau 80% dimana hasil tersebut melebihi nilai 0,60 atau 60% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel peran sekolah memiliki reliabilitas sangat kuat yang berarti instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

**d) Kesiapan Siswa**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tertera pada tabel **Lampiran 12 - Hasil Uji Reliabilitas X3**, nilai yang diperoleh sebesar 0,817 atau 81,7% dimana hasil tersebut melebihi nilai 0,60 atau 60% sehingga dapat dikatakan



bahwa variabel kesiapan siswa memiliki reliabilitas sangat kuat yang berarti instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

### 3.6.2. Uji Persyaratan Data Analis

#### a. Uji Normalitas

Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) diuji untuk mengevaluasi normalitas distribusi data (Mar'ati, 2018). Uji normalitas adalah syarat analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dukungan orang tua (X1), peran sekolah (X2), kesiapan siswa (X3), dan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* terpenuhi dengan kriteria yang berlaku:

- a. Jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat linier (Mar'ati, 2018). Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linieritas sebagai berikut:

- a. Hubungan linear ditemukan jika signifikansi deviasi dari linearitas lebih besar dari 0,05;
- b. Hubungan tidak linear ditemukan jika signifikansi deviasi dari linearitas kurang dari 0,05.

### 3.6.3. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang ketergantungan suatu variabel kepada variabel lain yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel tergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas (M. A. Yusuf et al., 2024).

Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel—variabel bebas dan variabel terikat—sementara analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menganalisis berbagai variabel independen yang berdampak pada variabel dependen (Irrawati & Mukaramah, 2024).

Berikut rumus persamaan regresi berganda :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen

X1, X2: Variabel independen

A: Konstanta (jika nilai X = 0, maka Y akan sebesar atau konstanta)

b1, b2: Koefisien regresi (nilai peningkatan atau turun)

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen tertentu (Perkasa & Putra, 2020). Sejalan dengan pendapat Nurjaya & Sunarsi, 2021 yang menyatakan uji t atau uji korelasi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel eksogen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi Uji T > 0,05, maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi Uji T < 0,05, maka artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **b. Uji F (Simultan)**

Pengujian F adalah model pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat atau tidak. Murni & Pratiwi (2020) menjelaskan bahwa manfaat Uji F pada penelitian untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Perkasa & Putra, 2020). Berikut kriteria untuk Uji F yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka artinya semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

### **c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi, menurut Siregar dalam Marwansyah dan Utami (2017), adalah angka yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien determinasi

R: Koefisien korelasi simultan

Hasil uji koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, nilai yang lebih tinggi dari 1 menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memperhitungkan variabel terikat.